



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Penerapan Isak 335 Dalam Laporan Keuangan Pada Salah Satu Masjid Di Sulawesi Tengah

### *Implementation of Isak 335 in Financial Reports at a Mosque in Central Sulawesi*

Andi Bayu Hamid<sup>1</sup>, Fauzy Nugraha Pribadi<sup>2</sup>, Najwa Putri Nabiilah<sup>3</sup>, Mohammad Faiz Zacky<sup>4</sup>, Betty<sup>5</sup>, Muhammad Din<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

\*Email: [andibayu1763@gmail.com](mailto:andibayu1763@gmail.com)

#### ABSTRAK

##### Article History:

Received: 25 Nov, 2025

Revised: 25 Dec, 2025

Accepted: 19 Jan, 2026

##### Kata Kunci:

Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan Masjid, ISAK 335  
ABSTRACT

##### Keywords:

Non-Profit Organization,  
Mosque Financial Report, ISAK  
335

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9664](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9664)

Penelitian ini membahas penerapan akuntansi pengelolaan keuangan pada lembaga masjid berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan masjid disusun serta sejauh mana kesesuaiannya dengan ketentuan ISAK 335, yang menekankan pada penyajian laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan relevan bagi entitas nirlaba seperti masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus masjid. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid masih bersifat sederhana, umumnya hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa mengikuti struktur laporan keuangan yang diatur dalam ISAK 335. Berdasarkan hasil rekonstruksi, laporan keuangan masjid seharusnya disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana ketentuan ISAK 335. Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid.

#### ABSTRACT

*This study discusses the application of financial management accounting in mosque institutions based on the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Number 335 concerning the Presentation of Financial Statements of Non-Profit Entities. The purpose of this study is to determine how mosque financial statements are prepared and the extent to which they*

---

*comply with the provisions of ISAK 335, which emphasizes the presentation of transparent, accountable, and relevant financial statements for non-profit entities such as mosques. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of mosque administrators. The data obtained are then analyzed through the stages of collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The analysis focuses on the process of recognition, measurement, presentation, and disclosure of mosque financial transactions. The results of the study indicate that mosque financial management is simple, generally only in the form of recording cash inflows and outflows without following the financial statement structure regulated in ISAK 335. Based on the reconstruction results, mosque financial statements should be presented in the form of financial statements, activity reports, cash flow reports, and notes to the financial statements as stipulated in ISAK 335. The implementation of this standard is expected to still improve accountability, transparency, and congregational trust in the management of mosque funds.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan di masjid merupakan unsur penting dalam mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel yang membangun kepercayaan publik. Sebagai organisasi nirlaba, masjid diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan mereka tetapi juga menunjukkan pertanggungjawaban atas dana publik yang mereka kelola. Berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba memberikan panduan bagi organisasi nirlaba termasuk masjid untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan pengelolaan keuangan masjid dengan ISAK 335 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, memberikan gambaran autentik tentang proses akuntansi yang dilakukan oleh pengelola masjid. Analisis difokuskan pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan untuk menilai kepatuhannya terhadap standar akuntansi yang berlaku. Temuan awal menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid belum memenuhi persyaratan ISAK 335, terutama dalam hal kelengkapan komponen seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas/Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini juga merekonstruksi laporan keuangan untuk menyelaraskan dengan standar yang ditetapkan untuk entitas nirlaba. Langkah ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola masjid dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain (Moleong, 2014). Dimana metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Metode penelitian yang

digunakan adalah metode deskriptif yang menjelaskan suatu keadaan atau fenomena sesuai dengan realita yang terjadi sehingga tidak diperlukan perumusan hipotesis dalam rangkaian penelitiannya.

Menurut Sanusi (2014:13), desain penelitian deskriptif merupakan rancangan penelitian yang dibuat untuk menyajikan deskripsi sistematis mengenai data ilmiah yang diperoleh dari subjek atau objek penelitian. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus.

Menurut (Suharsimi Arikunto), penelitian studi kasus (lapangan) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan penelitian dengan studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal yang dimaksud Adalah menyajikan suatu teori yang difokuskan pada sebuah lembaga masjid yang dipilih. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada laporan keuangan salah satu Masjid yang ada di Sulawesi Tengah.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bergantung pada hasil penyajian data. Data kas mingguan yang telah disusun dan dikelompokkan sesuai komponen ISAK 335 pada tahap penyajian data menjadi dasar untuk proses analisis. Melalui data yang telah tersusun tersebut, peneliti membandingkan kondisi pencatatan masjid dengan ketentuan ISAK 335 sehingga dapat merekonstruksi laporan keuangan masjid sesuai standar. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian laporan keuangan masjid serta kebutuhan perbaikan praktik pelaporannya. Berikut Adalah Teknik Analisis Data pada hasil Penyajian Data:

### **Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun informasi keuangan masjid secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Data yang digunakan berupa catatan kas mingguan sederhana berisi daftar penerimaan dan pengeluaran yang dicatat oleh bendahara masjid. Langkah pertama dilakukan dengan menghimpun seluruh catatan kas mingguan, baik yang berasal dari penerimaan (kotak amal, donasi jamaah, infaq Jumat, dan sumbangan lainnya) maupun pengeluaran operasional (air, listrik, kebersihan, kegiatan ibadah, dan perawatan masjid). Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi komponen laporan keuangan sesuai ISAK 335 dengan mengelompokkan setiap transaksi ke dalam struktur pelaporan nirlaba. Pada aspek pengakuan, seluruh transaksi dicatat berdasarkan dasar kas, yaitu penerimaan diakui saat dana diterima dan pengeluaran diakui saat kas dibayar, dengan seluruh pendapatan dicatat sebagai tanpa pembatasan karena masjid belum memisahkan dana terikat. Pada aspek pengukuran, transaksi dinilai berdasarkan jumlah kas yang benar-benar diterima atau dikeluarkan, sementara sumbangan nonkas—jika ada—diukur berdasarkan nilai wajar, meskipun kasus tersebut jarang terjadi. Proses ini sesuai dengan fleksibilitas yang diberikan ISAK 335 bagi entitas nirlaba sederhana. Selanjutnya, untuk aspek penyajian dan pengungkapan, catatan kas mingguan direstrukturisasi menjadi laporan keuangan formal yang meliputi Laporan Posisi

Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Aset Neto, serta Laporan Arus Kas, dilengkapi dengan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang menjelaskan sumber pendapatan, jenis pengeluaran dominan, kebijakan pencatatan, dan metode pengelolaan dana. Penyajian ini dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan meskipun data dasar masih berasal dari pencatatan sederhana.

### **Merekonstruksi laporan keuangan masjid sesuai ISAK 335**

Catatan kas mingguan yang sederhana kemudian disusun ulang menjadi laporan keuangan lengkap sesuai struktur ISAK 335. Proses ini mencakup Mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran berdasarkan aktivitas, Menyusun laporan posisi keuangan berdasarkan saldo kas akhir, dan Menyajikan catatan penjelas agar laporan lebih informatif.

## **Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi menyusun evaluasi mengenai sejauh mana pencatatan kas mingguan sederhana masjid dapat diselaraskan dengan ketentuan dalam ISAK 335 serta mengidentifikasi kekurangan yang masih perlu diperbaiki, kemudian diikuti dengan pemberian rekomendasi kepada pengurus masjid agar menerapkan pengelompokan transaksi, penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap, dan peningkatan transparansi sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih akuntabel dan sesuai standar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid dengan ISAK 335 1. Penerapan akuntansi**

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola masjid masih menggunakan pencatatan kas mingguan sederhana, yaitu seluruh transaksi dicatat hanya ketika kas benar-benar diterima atau dikeluarkan. Cara ini memang memudahkan dalam pemantauan kas, namun belum sesuai dengan ketentuan ISAK 335 yang mendorong penggunaan basis akrual untuk entitas nonlaba. Basis akrual memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi keuangan karena mengakui pendapatan dan beban pada saat hak dan kewajiban timbul, bukan hanya berdasarkan arus kas. Dengan demikian, penggunaan kas mingguan menunjukkan bahwa sistem akuntansi masjid masih sangat mendasar, belum mencerminkan informasi keuangan yang akurat dan komprehensif sebagaimana yang diharapkan dalam ISAK 335.

### **Sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan**

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan keuangan masjid juga masih memiliki keterbatasan dalam memahami standar akuntansi nirlaba, khususnya ISAK 335. Keterbatasan pengetahuan akuntansi menyebabkan laporan keuangan belum dapat disusun secara lengkap sesuai standar yang mensyaratkan adanya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Laporan Arus Kas. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pengelompokan transaksi, belum adanya pemisahan dana terikat dan tidak terikat, serta belum memadainya sistem dokumentasi keuangan. Akibatnya, laporan yang disusun hanya berfungsi sebagai catatan arus kas, bukan sebagai laporan keuangan yang mampu menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan secara menyeluruh.

### **Identifikasi komponen laporan keuangan berdasarkan ISAK 335**

Identifikasi komponen laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 menunjukkan bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian antara ketentuan standar dan praktik pencatatan kas mingguan masjid. Pada aspek pengakuan awal, ISAK 335 mewajibkan setiap penerimaan dana diakui pada saat hak atas pendapatan timbul serta diklasifikasikan sebagai aset neto terikat atau tidak terikat sesuai pembatasan dari pemberi dana. Namun, dalam pencatatan kas mingguan, seluruh penerimaan dicatat sebagai pemasukan kas tanpa dilakukan klasifikasi, sehingga pengakuan awal belum memenuhi ketentuan pemisahan dana terikat dan tidak terikat. Selanjutnya, pada aspek pengukuran setelah pengakuan awal, ISAK 335 mensyaratkan pengukuran aset nonkas berdasarkan nilai wajar dan pengakuan kewajiban meskipun kas belum dikeluarkan. Praktik pencatatan kas mingguan tidak menerapkan hal tersebut karena hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, tanpa pengakuan aset nonkas, tanpa pengukuran nilai wajar, serta tanpa pencatatan kewajiban yang belum dilunasi. Akibatnya, nilai aset dan beban yang tercatat tidak mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya. Pada aspek penyajian dan pengungkapan, ISAK 335 mewajibkan penyusunan laporan keuangan lengkap yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta pengungkapan kebijakan akuntansi dan informasi terkait sumber serta penggunaan dana. Namun, catatan kas mingguan tidak menyediakan informasi yang cukup untuk menghasilkan laporan tersebut karena tidak adanya

pemisahan aset neto, tidak adanya pengelompokan aktivitas, dan tidak adanya penelusuran perubahan dana. Dengan demikian, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan masjid belum dapat memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam ISAK 335.

Tabel 1 Kesesuaian Komponen Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 335

Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335	Kesesuaian Kondisi di Masjid
Laporan Posisi Keuangan	Bendahara masjid Tidak menyusun kelima komponen laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara merupakan laporan sederhana yang berupa penerimaan dan pengeluaran. Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh pihak Azka hanya menyusun saldo kas akhir pada tiap bulannya atau khusus kas dan setara kas
Laporan Aktivitas	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Laporan Arus Kas	
Catatan Atas Laporan Keuangan	

#### Hasil Penelitian 1. Laporan Posisi Keuangan

Masjid X Laporan Posisi Keuangan Per Juli – 10 Oktober 2025		
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas		80.946.600
Piutang		-
<b>Aset Tetap (Tidak dilaporkan dalam laporan periode ini)</b>		
Tanah		-
Bangunan		-
Akumulasi penyusutan bangunan		-
Aset tetap lainnya		-
Akumulasi penyusutan aset tetap lainnya		-
Inventaris		-
Akumulasi penyusutan inventaris		-
<b>Jumlah Aset</b>	<b>80.946.600</b>	<b>LIABILITAS</b>
Utang jangka pendek		-
Utang jangka panjang		<b>Jumlah utang</b>
<b>ASET NETO</b>		
Dana zakat		80.946.000
Dana infak/sedekah – tidak terikat		-
Dana infak/sedekah – terikat		-
Wakaf		-
Dana kemanusiaan		-
<b>Jumlah aset neto</b>	<b>80.946.000</b>	
<b>Jumlah liabilitas dan aset neto</b>	<b>80.946.000</b>	
Sumber : Data Diolah Berdasarkan Kombinasi ISAK 335		

Sumber: Data Diolah Berdasarkan Kombinasi ISAK 335

Laporan Aktivitas/ Komprehensif  
Masjid X  
Laporan Aktivitas/Komprehensif  
Periode Juli – 10 Oktober 2025

	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
<b>PENERIMAAN</b>			
Kotak Amal Jamaah	33.515.000	-	33.515.000
Donatur Dosen ( FISIP, Ekonomi, Faperta, FKIP,MIPA)	7.100.000	-	7.100.000
Infaq dan Donasi Umum	25.100.000	-	25.100.000
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>65.715.000</b>	<b>-</b>	<b>65.715.000</b>
<b>Beban Kegiatan dan Operasional</b>			
Pengeluaran rutin mingguan/bulanan	4.000.000	-	4.000.000
Insentif Imam	14.000.000	-	14.000.000
Insentif Marbot	6.000.000	-	6.000.000
Kebersihan Masjid	3.000.000	-	3.000.000
Listrik Pesantren	5.025.000	-	5.025.000
<b>Total Beban Kegiatan dan Operasional</b>	<b>32.025.000</b>	<b>-</b>	<b>32.025.000</b>
<b>Pembangunan dan Pemeliharaan Fisik</b>			
Bahan bangunan & meterial	18.000.000	-	18.000.000
Upah tukang & jasa pembangunan	12.000.000	-	12.000.000
Perbaikan instalasi & fasilitas	2.700.000	-	2.700.000
<b>Total Pembangunan dan Pemeliharaan Fisik</b>	<b>32.700.000</b>	<b>-</b>	<b>32.700.00</b>

**Pemeliharaan****Peralatan dan Sarana**

Service AC	650.000	-	650.000
Mesin potong rumput	1.830.000	-	1.830.000
Peralatan saeana masjid	750.000	-	750.000
<b>Total Pemeliharaan dan Sarana</b>	<b>3.230.000</b>	<b>-</b>	<b>3.230.000</b>
<b>Total Beban Kegiatan dan Operasional</b>	<b>67.955.000</b>	<b>-</b>	<b>67.955.000</b>
<b>Surplus/ (Defisit)</b>	<b>(2.240.000)</b>	<b>-</b>	<b>(2.240.000)</b>

**Aktivitas**

Masjid X  
Laporan Arus Kas  
Periode Juli – 10 Oktober 2025

**Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi :****Aktivitas Operasi**

Kotak Amal Jamaah	33.515.000
Donatur Dosen ( FISIP, Ekonomi, Faperta, FKIP,MIPA)	7.100.000
Infraq dan Donasi Umum	25.100.000
<b>Jumlah</b>	<b>65.715.000</b>

**Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi :**

Pengeluaran rutin mingguan/bulanan	4.000.000
Insentif Imam	14.000.000
Insentif Marbot	6.000.000
Kebersihan Masjid	3.000.000
Listrik Pesantren	5.025.000
Bahan bangunan & meterial	18.000.000
Upah tukang & jasa pembangunan	12.000.000
Perbaikan instalasi & fasilitas	2.700.000
Service AC	650.000
Mesin potong rumput	1.830.000
Perlengkapan kebersihan & listrik	750.000
<b>JUMLAH</b>	<b>67.955.000</b>
<b>Kenaikan atau Penurunan Kas</b>	<b>(2.240.000)</b>
<b>Saldo Kas awal periode</b>	<b>(83.187.100)</b>
<b>Saldo Kas akhir periode</b>	<b>80.946.600</b>



## Laporan Perubahan Aset Neto

Masjid X  
Laporan Arus Kas  
Periode Juli – 10 Oktober 2025

### Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi :

#### Aktivitas Operasi

Kotak Amal Jamaah	33.515.000
Donatur Dosen ( FISIP, Ekonomi, Faperta, FKIP,MIPA)	7.100.000
Infraq dan Donasi Umum	25.100.000
<b>Jumlah</b>	<b>65.715.000</b>

### Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi :

Pengeluaran rutin mingguan/bulanan	4.000.000
Insentif Imam	14.000.000
Insentif Marbot	6.000.000
Kebersihan Masjid	3.000.000
Listrik Pesantren	5.025.000
Bahan bangunan & meterial	18.000.000
Upah tukang & jasa pembangunan	12.000.000
Perbaikan instalasi & fasilitas	2.700.000
Service AC	650.000
Mesin potong rumput	1.830.000
Perlengkapan kebersihan & listrik	750.000
<b>JUMLAH</b>	<b>67.955.000</b>
<b>Kenaikan atau Penurunan Kas</b>	<b>(2.240.000)</b>
<b>Saldo Kas awal periode</b>	<b>(83.187.100)</b>
<b>Saldo Kas akhir periode</b>	<b>80.946.600</b>

### Catatan Atas Laporan Keuangan Umum

Masjid X merupakan lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai tempat ibadah, dakwah, dan kegiatan sosial keagamaan. Seluruh kegiatan operasional masjid dibiayai oleh dana yang berasal dari jamaah, donatur, serta pihak-pihak lain yang tidak mengikat. Laporan keuangan ini disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas Masjid X selama periode Juli – 10 Oktober 2025.

### Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan ISAK 335 – Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, dengan basis akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan basis kas. Mata uang pelaporan adalah Rupiah (Rp).



## Kebijakan Akuntansi Penting

### Pengakuan Beban

Pengakuan pendapatan dilakukan ketika masjid menerima kas atau manfaat ekonomi lain, tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan, serta tidak terdapat pembatasan dari pemberi sumber daya. Pendapatan Masjid X berasal dari kotak amal jamaah, infaq dan sedekah umum, serta donatur dari dosen dan masyarakat. Seluruh pendapatan yang diterima selama periode pelaporan dikategorikan sebagai dana tanpa pembatasan.

### Beban

Beban diakui berdasarkan terjadinya pengeluaran (accrual basis) dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional masjid, termasuk insentif bagi imam, marbot, dan petugas lainnya, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pembangunan dan perbaikan fasilitas.

### Aset Lancar

Aset lancar berupa kas dan setara kas meliputi uang tunai dan saldo bank yang digunakan dalam kegiatan operasional. Pada tanggal 10 Oktober 2025, saldo kas Masjid X tercatat sebesar Rp 80.946.600.

### Aset Lancar

Aset lancar berupa kas dan setara kas meliputi uang tunai dan saldo bank yang digunakan dalam kegiatan operasional. Pada tanggal 10 Oktober 2025, saldo kas Masjid X tercatat sebesar Rp 80.946.600.

### Aset Tetap

Aset lancar berupa kas dan setara kas meliputi uang tunai dan saldo bank yang digunakan dalam kegiatan operasional. Pada tanggal 10 Oktober 2025, saldo kas Masjid X tercatat sebesar Rp 80.946.600.

### Liabilitas

Selama periode pelaporan, tidak terdapat liabilitas baik jangka pendek maupun jangka panjang. Masjid X tidak memiliki kewajiban yang harus dilunasi pada akhir periode.

### Aset Neto

Aset neto diklasifikasikan menjadi aset neto tanpa pembatasan serta aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Pada periode ini seluruh pendapatan dan pengeluaran dikategorikan sebagai aset neto tanpa pembatasan, dengan saldo akhir aset neto sebesar Rp 80.946.600.

## Pendapatan

Rincian pendapatan selama periode Juli – 10 Oktober 2025 adalah sebagai berikut:

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
Kotak Amal Jamaah	33.515.000
Donatur Dosen	7.100.000
Infaq & Donasi Umum	25.100.000
Total Pendapatan	65.715.000

Semua pendapatan bersifat tanpa pembatasan

**Beban Kegiatan dan Operasional**

Total beban operasional dan kegiatan masjid Adalah:	Rp 32.025.000 Dengan rincian utama:
1) Pengeluaran rutin mingguan/bulanan:	Rp 4.000.000
2) Insentif Imam:	Rp 14.000.000
3) Insentif Marbot:	Rp 6.000.000
4) Kebersihan masjid:	Rp 3.000.000
5) Listrik pesantren:	Rp 5.025.000

**Beban Pembangunan dan Pemeliharaan Fisik**

Total beban pembangunan dan pemeliharaan fisik: Rp 32.700.000 Dengan rincian:

1) Bahan bangunan & material:	Rp 18.000.000
2) Upah tukang:	Rp 12.000.000
3) Perbaikan instalasi:	Rp 2.700.000

**Pemeliharaan Peralatan dan Sarana**

Total beban pemeliharaan sarana:	Rp 3.230.000
----------------------------------	--------------

Terdiri dari:

1) Service AC:	Rp 650.000
2) Mesin potong rumput:	Rp 1.830.000
3) Peralatan sarana:	Rp 750.000

h. Surplus / Defisit Periode Berjalan

1) Total pendapatan periode:	Rp 65.715.000
2) Total beban periode:	Rp 67.955.000

Sehingga terjadi defisit sebesar: (Rp 2.240.000) Saldo Kas

1) Saldo kas awal periode:	Rp 83.187.100
2) Penurunan kas periode berjalan:	(Rp 2.240.000)
3) Saldo kas akhir periode:	Rp 80.946.600

**Informasi Tambahan**

- 1) Tidak ada aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
- 2) Tidak terdapat transaksi non-kas.
- 3) Masjid belum memiliki pencatatan terperinci terkait aset tetap dan penyusutannya.
- 4) Laporan keuangan ini didasarkan pada catatan kas mingguan yang dikumpulkan dari pengurus masjid.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan ISAK 335 pada salah satu masjid di Sulawesi Tengah, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh masjid masih bersifat sangat sederhana, yaitu hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan komponen laporan keuangan lengkap sebagaimana yang diwajibkan oleh ISAK 335. Meskipun pengakuan dan pengukuran transaksi sudah dilakukan berdasarkan jumlah kas yang benar-benar diterima dan dikeluarkan, masjid belum melakukan pemisahan antara aset neto terikat dan tidak terikat serta belum memiliki pencatatan rinci terkait aset tetap. Kondisi ini terutama disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia yang menangani keuangan masjid, sehingga laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya mencerminkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan relevansi sebagaimana dituntut dalam standar akuntansi entitas nirlaba. Melalui proses rekonstruksi, penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK

mampu memberikan gambaran keuangan yang jauh lebih lengkap, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah. Secara keseluruhan, meskipun masjid telah berupaya menjaga keterbukaan melalui laporan keuangan sederhana, penerapan ISAK 335 masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan, pengelolaan dana, dan kepercayaan publik terhadap keuangan masjid.

## SARAN

Bagi Masjid, diperlukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, antara lain meningkatkan kapasitas SDM pengelola keuangan melalui pelatihan dasar akuntansi nirlaba atau pendampingan akuntan profesional, serta mulai bertransisi dari basis kas menuju basis akrual sederhana agar informasi keuangan lebih relevan dan mencerminkan hak serta kewajiban secara akurat. Masjid juga perlu menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 335 yang setidaknya mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Selain itu, penting untuk melakukan pendataan dan pencatatan aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris, dan perlengkapan masjid beserta penyusutannya. Pemisahan dana terikat dan tidak terikat juga perlu diterapkan, khususnya apabila masjid menerima dana dengan tujuan tertentu seperti dana pembangunan, beasiswa, atau kegiatan sosial. Masjid Darul Hikmah juga disarankan mengembangkan sistem dokumentasi transaksi melalui penyimpanan bukti pengeluaran serta rekapitulasi penerimaan secara rutin.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian diharapkan dapat diperluas cakupannya dengan membandingkan beberapa masjid untuk mengetahui tingkat penerapan ISAK 335 di berbagai wilayah. Pendekatan penelitian juga dapat diperluas menggunakan metode kuantitatif atau mixed methods agar analisis lebih komprehensif dan menghasilkan generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan menyertakan analisis tingkat pemahaman takmir terkait akuntansi nirlaba guna mengidentifikasi faktor penyebab ketidaksesuaian laporan keuangan. Peneliti juga dapat mengembangkan model pelaporan keuangan sederhana namun sesuai ISAK 335 yang dapat dijadikan template bagi masjid lain. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kepatuhan terhadap standar akuntansi, seperti dukungan pemerintah, teknologi, regulasi, dan kapasitas SDM, juga perlu dikaji. Terakhir, penggunaan data dengan periode yang lebih panjang dapat membantu menghasilkan analisis kinerja keuangan masjid yang lebih akurat dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Marlinah dan Ali Ibrahim. (2018). admin,+14.+Andi+Marlinah+STIE+Nobel+INDONESIA. AKMEN Jurnal Ilmiah, 15(1), 170–188.
- Ginting, V. A. T. (2022). TINJAUAN ATAS PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA GEREJA BATAK KARO PROTESTAN (GBKP) KM. 4 MEDAN (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN)
- HEMIDA, H. (2022). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID NURUL FALAH BERDASARKAN ISAK 35 DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI EXCEL FOR ACCOUNTING (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS).
- Hidayat, S., & Winarni, F. (2017). Implementasi Kebijakan Pajak Rumah Kos Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikatan, D. S. P. A. P. Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik Per, 1.
- Korompis, C. W. (2014). PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA SANGGAR SENI BUDAYA LOGOS MA€™ KANTAR. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 9(3).
- Kusumadyahdewi, K. (2018). Pengelolaan keuangan masjid sebagai organisasi nirlaba. J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), 4(2), 81-91.

- 
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 154–168.
- Qomar, N. N., Yulinartati, Y., & Nastiti, A. S. (2019). Penerapan Psak 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Masjid At-Taqwa Tempurejo. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 281290.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.
- WIDARITA, U. (2017). PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) MELALUI DANA BERGULIR KELURAHAN KAMPUNG BANDAR KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wijaya, E. (2018). Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi terhadap Volume Penjualan Handling Equipment pada PT Pratama Batam Asli (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen)